

MOTIVASI BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA DI BANJARMASIN

Noor Amaliah*¹, Yustan Azidin², Siti Fitriani³

^{1,2}Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³Rumah Sakit Islam Banjarmasin

e-mail: amaliah@umbjm.ac.id

Abstract

All health workers, especially nurses, must comply with the Covid prevention health protocol 19 especially hand washing and the use of PPE. One important factor influencing nurse compliance is the nurse's motivation. This study aims to determine the relationship between motivation and nurse compliance in implementing the Covid-19 health protocol. This study used a cross-sectional design. The population was all nursing staff in the Covid 19 isolation room of a private hospital in Banjarmasin, totaling 30 people, taken using a saturated sampling technique. Data analysis was using Spearman Rank. The results showed that there was a relationship between motivation and nurse compliance in implementing the Covid-19 health protocol at Banjarmasin Private Hospital with a value of $\rho = 0.000$ and the strength of the relationship was very strong ($r = 0.996$). Socialization or training regarding the implementation of the Covid-19 health protocol needs to be carried out for all nurses working in the Covid-19 isolation room.

Keywords: Motivation, Compliance, Covid-19 Health Protocol.

Abstrak

Seluruh petugas kesehatan khususnya perawat harus patuh melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 yaitu khususnya cuci tangan dan penggunaan APD. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan perawat adalah motivasi perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah semua perawat pelaksana di ruang isolasi Covid 19 salah satu rumah sakit swasta di Banjarmasin yang berjumlah 30 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit Swasta Banjarmasin dengan nilai $\rho = 0,000$ dan kekuatan hubungan sangat kuat ($r = 0,996$). Sangat perlu dilakukan sosialisasi atau pelatihan tentang pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 kepada semua perawat yang bekerja di ruang isolasi Covid-19.

Kata Kunci: Motivasi, Kepatuhan, Protokol Kesehatan Covid-19.

Latar Belakang

Peningkatan insidensi kasus *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* terjadi dari waktu ke waktu. Menurut data WHO sampai bulan Mei 2021 di dunia terdapat 167 juta kasus positif dengan jumlah kematian 3,47 jiwa, di Indonesia jumlah kasus Covid-19 sebesar 1,78 juta kasus dengan angka kematian berjumlah 49.328 kasus, sedangkan di Kalimantan Selatan berjumlah 34.311 kasus dengan jumlah kematian 1.002 kasus dan di Kota Banjarmasin berjumlah 9.119 kasus dengan jumlah kematian 206 kasus. Kasus Covid-19 di RS Islam Banjarmasin sampai dengan bulan Oktober 2021 berjumlah 793 kasus dengan jumlah pasien meninggal 157 pasien, sedangkan jumlah perawat di salah satu RS di Banjarmasin yang terkonfirmasi positif Covid-19 sampai bulan Agustus 2021 berjumlah 73 orang perawat dan perawat yang meninggal 1 orang.

Penanganan dan perawatan pasien *Covid-19* memerlukan para tenaga profesional yang terampil dan kompeten dibidangnya agar dapat memberikan perawatan dan kesembuhan serta mengurangi resiko penularan penyakit kepada orang lain. Salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam perawatan pasien *Covid-19* adalah tenaga perawat. Perawat adalah tenaga yang bekerja secara profesional memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling banyak kontak dan berada di rumah sakit sehingga dalam masa pandemi *Covid-19* perlu melaksanakan semua protokol kesehatan *Covid-19* dengan baik dan benar (Kemenkes, 2020).

Panduan protokol kesehatan *Covid-19* yang harus dilakukan oleh perawatan di Rumah sakit adalah penerapan kewaspadaan standar (kebersihan tangan, APD, kebersihan pernafasan, kebersihan lingkungan), kewaspadaan transmisi dan pengendalian administratif. Seluruh petugas kesehatan khususnya perawat harus melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19* tersebut. Pelaksanaan protokol kesehatan ini harus dipatuhi oleh perawat. Kepatuhan adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau aturan yang harus dilakukan atau ditaati (Zainaro, 2020).

Kepatuhan perawat adalah sejauh mana perilaku seseorang perawat sesuai dengan ketaatan, pasrah, dan ketentuan tujuan terhadap aturan yang diberikan oleh pimpinan perawat ataupun rumah sakit (Hesty, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, pendidikan, masa kerja, usia, kemampuan, dan faktor eksternal meliputi karakteristik

organisasi, karakteristik kelompok kerja, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan (Agus et al., 2018). Motivasi berpengaruh sangat penting dalam menentukan kepatuhan seseorang, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu maka akan menimbulkan kepatuhan. Motivasi adalah tenaga penggerak yang mendorong seseorang perawat untuk melakukan tindakan - tindakan.

Menurut Penelitian Herlina, (2019) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat, dimana perawat yang tidak termotivasi akan tidak patuh dalam melaksanakan prosedur, seorang perawat yang mempunyai motivasi kerja yang baik maka akan memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam pelaksanaan. Penelitian tersebut diatas didukung oleh penelitian (Zainaro, 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat, motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang patuh dalam melakukan segala anjuran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Di Banjarmasin dengan cara melakukan wawancara kepada 10 orang perawat di ruang perawatan didapatkan ada 8 orang menyatakan selama ini melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 sesuai dengan anjuran seperti cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak, mereka tidak mengetahui protokol kesehatan *Covid-19* di fasilitas kesehatan. Sedangkan 2 orang perawat menyatakan mengetahui protokol kesehatan *Covid-19* di fasilitas kesehatan, tetapi mereka menyatakan kurang termotivasi untuk melakukan protokol kesehatan sesuai dengan standar, karena selama ini tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan walaupun berbeda dengan pedoman standar yang ditetapkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang cuci tangan perawat ditemukan 9 orang tidak melakukan cuci tangan sebelum menyentuh pasien dan setelah melepas sarung tangan steril. Hanya 1 orang yang mencuci tangan sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah kontak dengan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien.

Observasi juga dilakukan pada saat perawat menggunakan APD ditemukan 6 orang perawat menyentuh bagian depan masker saat menggunakan APD. Hal ini menggambarkan kurangnya motivasi perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Covid 19* di fasilitas kesehatan, mereka beranggapan protokol kesehatan *Covid-19* sama dengan yang berlaku dimasyarakat.

Dampak dari kurang patuhnya perawat dalam menerapkan protokol kesehatan *Covid-19* di fasilitas kesehatan akan meningkatkan resiko tertularnya *Covid-19* pada petugas.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol

kesehatan *Covid-19*) di salah satu Rumah Sakit swasta di Banjarmasin.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perawat pelaksana di ruang isolasi *Corona Virus Disease-2019* di salah rumah sakit swasta Banjarmasin yang berjumlah 30 orang. Besar sampel pada penelitian ini adalah 30 perawat pelaksana diambil dengan teknik sampling jenuh.

Penelitian dilakukan di Ruang Isolasi *Covid-2019* salah satu Rumah Sakit swasta di Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*, dan data hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil

Motivasi perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Covid-19* di salah satu Rumah Sakit swasta di Banjarmasin

Table 1.

Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit Di Banjarmasin.

No	Motivasi Perawat	Jumlah	
		n	%
1	Baik	25	83,3
2	Kurang	5	16,7
Jumlah		30	100

Motivasi perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Covid-19* di Rumah Sakit di Banjarmasin sebagian besar memiliki motivasi yang baik yaitu sebesar 25 orang atau 83,3%, sedangkan motivasi kurang berjumlah 5 orang atau 16,7%.

Table 2.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit Banjarmasin

No	Kepatuhan Perawat	Jumlah	
		N	%
1	Patuh	25	83,3
2	Cukup Patuh	2	6,7
3	Kurang Patuh	3	10
Jumlah		30	100

Sebagian besar perawat patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Corona Virus Disease-2019* yaitu sebesar 25 orang atau 83,3% sedangkan cukup patuh sebanyak 2 orang atau 6,7% dan kurang patuh berjumlah 3 orang atau 10%.

Table 3.

Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit di Banjarmasin.

No	Motivasi	Kepatuhan						Jumlah	
		Patuh		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	25	83.3	0	0	0	0	25	83.3
2	Kurang	0	0	2	6.7%	3	10	5	18.7
	Jumlah	25	83.3	2	6.7	3	10	30	100

$\rho = 0,000$

Pada tabel diatas didapatkan terbanyak adalah motivasi perawat baik dengan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 25 orang atau 83,3%.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji spearman didapatkan bahwa $\rho = 0,000$, hal ini berarti bahwa Hipotesis diterima dengan kata lain ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit Banjarmasin dengan kekuatan hubungan sangat kuat ($r = 0,996$). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi perawat maka semakin patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit di Banjarmasin.

Pembahasan

Motivasi perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) di Rumah Sakit Di Banjarmasin.

Motivasi para perawat di RS tergambar dari pencapaian pekerjaan yang baik hal ini tergambar dari responden yang terbanyak menyatakan memiliki minat dalam pekerjaan dan memiliki rencana karir dalam profesinya sebagai perawat, para perawat menyatakan profesi perawat dihargai oleh orang lain dan dibutuhkan oleh masyarakat, perawat juga diberikan tanggung jawab penuh dalam pekerjaan dan diberikan kepercayaan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta cukup diberikan penghargaan dari atasan atau teman sekerja.

Para perawat di RS juga diberikan kesempatan yang baik untuk tumbuh karena diberikan bimbingan oleh atasan terutama para perawat baru dan teman sekerja juga turut membimbing dan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan, kondisi kerja yang mendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana dan perasaan senang bekerja di unit Covid-19. Pada penelitian juga tergambar bahwa unit kerja dimana perawat bertugas yang tidak membedakan status kepegawaian serta perawat yang bekerja dilakukan pengawasan secara rutin oleh kepala ruangan dan kepala bidang perawatan dalam rangka pembinaan dan pembimbingan pekerjaan.

Hasibuan (2015) menyatakan bahwa motivasi seseorang akan baik apabila faktor yang merangsangnya cukup untuk menggerakkan seseorang maka akan timbulah motivasi dalam bekerja. Suyanto (2018) mengatakan

unsur- unsur motivasi meliputi; unsur motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu berupa keadaan yang tidak puas atau ketegangan psikologis ini bisa timbul oleh karena keinginan- keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan, serta berbagai macam kebutuhan lainnya dan motivasi berasal dari luar yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, tujuan itu sendiri berada diluar diri seseorang itu, tetapi mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian Kasim (2017) menemukan bahwa faktor lingkungan cukup kuat berperan mempengaruhi perilaku patuh individu termasuk sikap, perilaku dan motivasi seseorang.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandaidengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tingginya motivasi perawat dikarenakan responden mengetahui tentang dampak, selain itu tingginya tuntutan rumah sakit terhadap responden juga mempengaruhi motivasi responden. Penelitian (Panaha et al., 2021) juga mendukung penelitian diatas dimana faktor penghargaan dan kondisi lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan motivasi kerja para staf.

Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di salah satu Rumah Sakit swasta Banjarmasin.

Kepatuhan ini terlihat dari para perawat menjalankan kewaspadaan standar yaitu kebersihan tangan. Perawat melakukan prosedur cuci tangan dengan baik terutama setelah kontak atau terpapar cairan tubuh, perawat terlihat selalu mencucitangan setelah menyentuh pasien,

cuci tangan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien, cuci tangan sesuai standar setelah melepas APD, cuci tangan sesuai standar setelah kontak dengan permukaan benda mati dan objek termasuk peralatan medis, dan perawat cuci tangan sesuai standar sebelum menangani obat-obatan atau menyiapkan makanan.

Perawat juga terlihat patuh dalam hal memperlakukan APD dimana perawat menggunakan masker N95 pada saat melakukan tindakan yang menimbulkan aerosol dan mengganti *googles* atau *faceshield* pada saat sudah kabur/kotor.

Para perawat sebagian besar patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 karena adanya informasi atau pengetahuan yang dimiliki. Niven (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menentukan kepatuhan seseorang adalah pengetahuan atau informasi yang didupakannya. Apabila informasi yang didupakannya dirasakan bermanfaat bagi dirinya dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuannya maka seseorang akan cenderung patuh. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Hal ini didukung oleh Gibson, (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi dan persepsi mempengaruhi kepatuhan seseorang.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian Ernawati (2017) yang menemukan bahwa perempuan lebih mengalami resiko mendapatkan penyakit dari pada laki-laki. Selain itu, penelitian Larasati (2016) juga menemukan bahwa perempuan memiliki daya tahan tubuh lebih rendah dari pada laki-laki karena perempuan lebih gampang mendapatkan stres dari pada laki-laki sehingga mengakibatkan sistem kekebalan tubuh lebih tidak stabil.

Penelitian oleh Sitorus (2016) juga menemukan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan yang didupakannya.

Pengetahuan yang didupakan perawat berasal dari pendidikan yang dijalannya, pengalaman dan sosialisasi yang dilakukan oleh unit kerja dalam menjalankan SOP tersebut. Sosialisasi dipandang sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP, dengan sosialisasi yang diberikan maka semua perawat akan mengetahui keuntungan dan kerugian, tata cara dan manfaat patuh dalam menjalankan SOP tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji spearman didapatkan bahwa $\rho = 0,000$, hal ini berarti bahwa H_a diterima dengan kata lain ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit Banjarmasin dengan kekuatan hubungan sangat kuat ($r = 0,996$).

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi perawat maka semakin patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Sakit di Banjarmasin. Hal ini terlihat dari terbanyak adalah perawat dengan motivasi baik dan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 25 orang atau 83,3%.

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan prosedur salah satunya dipengaruhi oleh motivasi tenaga kesehatan tersebut, motivasi akan timbul apabila seorang tenaga kesehatan memahami manfaat serta resiko yang ditimbulkan apabila prosedur tersebut dilanggar. Motivasi ini juga akan timbul apabila seseorang memperoleh informasi yang benar dan dirasakan bermanfaat tentang prosedur tersebut.

Menurut (Gibson, 2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan seseorang yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi. Salah satu faktor psikologi yang penting dalam mempengaruhi kepatuhan adalah motivasi, dimana motivasi berasal dari aneka kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow mengembangkan teori kebutuhan ke dalam suatu bentuk hierarki yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Maslow bila suatu kebutuhan telah tercapai oleh individu, maka kebutuhan yang tinggi akan segera menjadi kebutuhan baru yang harus dicapai.

Azwar (2017) berpendapat bahwa kepatuhan dimulai dari pengetahuan yang didupakan, dengan pengetahuan yang memadai maka akan terbentuk sikap dan perilaku yang mendukung kearah kepatuhan, sedangkan motivasi merupakan sikap awal dari suatu kepatuhan sebelum memutuskan untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didupakan. Pendapat diatas didukung oleh penelitian Panaha et al., (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, semakin baik motivasi perawat maka akan semakin patuh dalam melaksanakan prosedur.

Motivasi merupakan faktor penggerak perawat dalam melaksanakan Prosedur pekerjaan, motivasi terbentuk dari keinginan dan sumber yang berasal dari dalam diri perawat yang dapat dibentuk dan dimodifikasi dari luar seperti adanya informasi yang diperoleh.

Kesimpulan

Motivasi perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) di Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang didapatkan pada saat penelitian sebagian besar memiliki motivasi yang baik yaitu sebesar 25 orang atau 83,3%. Kepatuhan perawat sebagian besar patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Corona Virus Disease-2019* yaitu sebesar 25 orang atau 83,3. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Rumah Sakit di Banjarmasin dengan nilai $\rho = 0,000$ dan kekuatan hubungan sangat kuat ($r = 0,996$).

Acknowledgment

Ucapan terimakasih dari penulis kepada Pihak Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Seluruh responden yaitu Perawat pelaksana di Rumah Sakit di Banjarmasin.

Daftar Rujukan

- Agus, I., Gea, Y., Fitriani, A. D., Theo, D., S2, B. M., Kesehatan, I., & Kesehatan Helvetiamedan, I. (2018). Analysis Of Factors Nurse Compliance In The Application Of Hygiene Hands In The Hospital Installation Of Gunungsitoli Kab. Nias. In *Jurnal Kesehatan Global* (Vol. 1, Issue 3).
- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar Offset.
- Ernawati, L. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Dewasa Muda HIV dan AIDS Dengan Sikap Pencegahan OInfeksi Oportunistik di Kelompok Dukungan Sebaya*. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Gibson. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Edisi Keempat). Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. . Bumi Aksara.
- Herlina, L. (2019). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien sebagai bagian dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan*. . *Jurnal Kesehatan*, 1(1).
- Hesty, O. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Keperawatan*, 1(2).
- Kasim, Y. (2017). Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan*. , 5(1).
- Kemenkes, R. (2020). *Buku Pedoman Teknis PPI di FKTP Tahun 2020.pdf*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Larasati, R. (2016). PPENGARUH STRES PADA KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL. *Ejournal.Poltekkes-Denpasar*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Panaha, M. M., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2021). TINJAUAN SISTEMATIS HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 4).
- Putriana, N. (2015). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pemberian Obat Oral. *JOM*, 2(1).
- Sitorus, E. D. (2016). Tingkat Kepatuhan Perawat mengenai SOP dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Bedah Lt.12 Blok.D Rsud Koja Jakarta Utara Tahun 2016. . *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. , 2(2).
- Suyanto. (2018). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Mitra Cendikia Press.
- Zainaro, M. A. (2020). Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. . *Malahayati Nursing Journal*. , 2.